

PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK

Fifin Nur Khasanah¹, Hisbiyatul Inayah², Siti Hajar³, Ariga Bahrodin⁴

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang

hisbiyatulinayah@gmail.com, arigabahrodin@unhasy.ac.id

Abstrak:

Dengan memahami potensi dan karakter siswa, kita bisa mendapat gambaran tentang tingkat penguasaan pengetahuan, mengetahui aspirasi dan kebutuhan mereka, serta bisa menentukan kedalaman dan keluasan materi yang perlu diajarkan. Selain itu, informasi tentang potensi dan karakteristik siswa bisa kita gunakan sebagai acuan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan aktif, agar nantinya hakikat pengajaran mampu terlaksana sesuai keinginan. Pengajar memiliki fungsi pokok dalam dunia pengajaran serta memiliki posisi yang paling strategis guna menggapai hakikat pengajaran yang sesuai standarisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Agar mencapai sasaran yang diinginkan perlu diadanya pendalaman dengan metode studi kasus. Sekolah juga harus menyediakan ruangan/tempat untuk peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan bakat yang dimiliki dengan adanya kegiatan keterampilan ekstrakurikuler Guru kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas seorang peserta didik. Karena seorang guru itu sebagai penentu arah (tujuan) dan sasaran belajar peserta didiknya, memberikan membantuan pembentukan nilai, memilih pengalaman belajar, menentukan metode/strategi mengajar yang baik dan mudah di terima oleh peserta didik, dan menjadi contoh untuk ditiru oleh peserta didik. Berikut ini adalah faktor - faktor dalam melakukan pengembangan potensi peserta didik yaitu: Pembawaan dalam diri peserta didik, Kompetensi guru kelas, Pihak sekolah seharusnya mampu menyediakan fasilitas (tempat) sarana dan prasarana yang mendukung.

Kata Kunci: *Guru Kelas, Potensi Diri Siswa*

THE ROLE OF THE CLASS TEACHER IN INCREASING THE SELF POTENTIAL OF STUDENTS

Abstract:

By understanding the potential and character of students, we can get an idea of the level of mastery of knowledge, know their aspirations and needs, and can determine the depth and breadth of the material that needs to be taught. In addition, we can use information about the potential and characteristics of students as a reference for creating creative and active learning, so that later the nature of teaching can be carried out as desired. Teachers have a main function in the world of teaching and have the most strategic position to reach the nature of standardized teaching. The approach used in this study is a qualitative approach. In order to achieve the desired goals, it is necessary to deepen the case study method. Schools must also provide rooms/places for students that are useful for cultivating their talents with extracurricular skill activities. Class teachers have more opportunities to develop a student's creativity. Because a teacher determines the direction (goals) and learning objectives of his students, provides assistance in forming values, chooses learning experiences, determines good teaching methods/strategies that are easy for students to accept, and serves as an example for students to emulate. The following are factors in developing the potential of students, namely: Characteristics in students, Class teacher competition, The school should be able to provide supporting facilities (places) and infrastructure.

Keywords: *Class Teacher, Student Self Potential*

PENDAHULUAN

Setiap insan pada umumnya jelas memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri termasuk siswa/i yang berada pada taraf pendidikan. Tetapi banyak diantara mereka yang masih bingung dan tidak tahu kemana tujuan mereka, cita-cita apa yang diinginkan kedepannya. Keberadaan guru pada lingkup dunia pengajaran serta ibu dan ayah di rumah penting adanya untuk menunjang kemampuan anak dalam menentukan masa depannya, serta mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa/i. Terlebih pengajar kelas pada lingkup madrasah tingkat dasar dimana berperan motivator sekolah yang harus mampu memberikan bimbingan cita-cita agar anak bisa lebih berkembang, keseimbangan ini harus ada agar anak merasa diperhatikan dari berbagai sisi, tidak hanya dalam dunia pendidikan, namun dirumah juga merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Melakukan pengembangan pendidikan terkait pengetahuan akademik siswa memang menjadi tugas utama kita sebagai guru. Tapi dalam prosesnya, pengetahuan yang dikembangkan harus sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mereka. Memajukan semua kemampuan dan karakteristik pada masing-masing siswa/i, seperti karakteristik intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual, Adalah secuil dari cara guna menggapai hakikat pengajaran. Dalam buku *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik (2013)* disebutkan bahwa salah satu ciri guru bermutu adalah memahami perkembangan peserta didiknya. Pengetahuan tentang perkembangan siswa bisa membantu kita dalam mengembangkan diri dan potensi mereka, serta bisa memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dengan memahami potensi dan karakter siswa, kita bisa mendapat gambaran tentang tingkat penguasaan pengetahuan, mengetahui aspirasi dan kebutuhan mereka, serta bisa menentukan kedalaman dan keluasan materi yang perlu diajarkan. Selain itu, informasi tentang potensi dan karakteristik siswa bisa kita gunakan sebagai acuan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan aktif, agar nantinya hakikat pengajaran mampu terlaksana sesuai keinginan. Pengajar memiliki fungsi pokok dalam dunia pengajaran serta memiliki posisi yang paling strategis guna menggapai hakikat pengajaran yang sesuai standarisasi. Pada tahap pengajaran, pendidik memiliki kewajiban guna memotivasi, mengarahkan serta memberikan ruang anak untuk belajar agar anak bisa menggapai keinginannya. Pendidik saat melakukan kewajibannya sebagai pengajar, ketua, pembagi, dan pengelola wajib memperlakukan murid sebaik mungkin, dimana didasari oleh kesabaran, kemampuan, dan percaya diri agar bisa membuat suasana yang bagus dalam lingkup pendidikan.

Pengajar memiliki posisi yang strategis guna memperbaiki kemampuan siswa. Pengajar bisa meningkatkan kemampuan siswa melalui penciptaan ruang belajar yang nyaman sehingga siswa bisa mudah dan senang dalam proses

pengajaran. Konsep seperti ini merupakan implementasi dari metode kompetensi, dimana pengajaran dilakukan atas dasar kebebasan siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri, membuat ruang nyaman dalam keseharian, pengajaran dilakukan secara lues, menanggapi pendapat anak, dan memberi contoh perilaku yang baik agar anak mampu merasakan pengajaran yang indah. Semua siswa adalah orang yang memiliki kemampuan yang berbeda, setiap siswa mempunyai keunggulan yang bervariasi. Memang harus ada kerjasama antara pengajar serta ayah dan ibu untuk membangun kemampuan siswa.

Meningkatkan potensi diri sangat di perlukan agar bisa mengembangkan seberapa besar kemampuan seorang siswa. Potensi asalnya adalah Potency, Potential dan Potentiality. Setiap kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Potency memiliki arti keahlian, kekuatan, serta kesanggupan. Sedangkan potential mempunyai pengertian kekuatan diri serta mempunyai potensi untuk ditingkatkan secara bertahap. Lalu potentiality diartikan sebagai kemampuan seseorang yang hanya dimiliki orang itu.

Potensi diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan daya atau kapasitas yang memiliki peluang untuk dapat dikembangkan. Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara berbeda. Potensi adalah kata yang bukan dari bahasa Indonesia, namun kata ini adalah kata serapan, yakni potencial maksudnya terdapat 2 istilah, yaitu 1) kemampuan tenaga 2) serta kesanggupan peluang. Menurut Sri Habsari potensi yaitu suatu kemampuan atau kekuatan seseorang baik dari segi fisik maupun mental yang bisa berkembang ketika adanya suatu pelatihan dan tunjangan sarana yang baik. Mengacu pada pendapat Sri Habsari Menyatakan bahwa skill serta semangat individu yang timbul dari jasmani maupun rohani dapat meningkat bilamana disokong oleh tes serta dukungan yang tepat.

Dalam meningkatkan kemampuan diri seseorang. Peserta didik pun turut berperan penting dalam hal ini. Karena siswa adalah adalah kelompok manusia yang belum mengerti dan mengupayakan untuk berubah melalui, pengembangan kemampuan dengan berbagai tahapan dilingkup pengajaran. Maka dari itu pengembangan siswa wajib adanya, serta dibantu oleh pihak lain dilingkungan siswa agar tahapan yang ada bisa dilalui secara maksimal. Salah satunya yaitu guru. Dalam hal ini tanpa adanya pendampingan yang dilakukan, lingkungan yang memberikan pengaruh negatif sangat sulit untuk dikendalikan. Pada tahap ini bila tidak ada arahan serta bimbingan yang diberikan serta keadaan sekitar yang kurang kondusif maka anak akan sulit dalam melampauinya. Makanya wajib dalam tahap pencarian serta mengembangkan kemampuan siswa, wajib ada pendampingan dari orang tua dan guru dalam berbagai aspek.

Dalam pengembangan untuk meningkatkan potensi yang optimal perlu adanya bimbingan dari guru kelas dan juga pelatihan dalam membentuk potensi yang bagus menjadikan peserta didik lebih berkembang dan bisa menyalurkan

bakatnya, dari situ guru kelas di sekolah MI Al-Hikmah Jatiwates memberikan wadah kepada siswa agar meningkatkan bakat serta kemampuan pada peserta didik dan dari hasil observasi awal pada MI al - hikmah jatiwates memiliki kegiatan intrakurikuler (kegiatan utama) dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler meliputi Pengajaran ilmu Al-Qur'an baik dari penulisan maupun tajwid, penembangan Prestasi Akademik, Bimbingan Prestasi Olahraga, TIK, Tahfidz juz 'amma, pramuka, drum band dan Palang Merah Remaja (PMR) Keseluruhan kegiatan intrakurikuler bersifat harus digalakkan oleh tiap siswa. Lalu untuk kegiatan diluar pembelajaran dikelas meliputi pramuka, banjari, tenis meja, catur, badminton, sepak bola, voli, pidato bahasa (inggris, indonesia, arab), qira'ah, atletik (lari, lompat jauh, renang) dan pada kegiatan ini yang bersifat wajib hanya pramuka.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian kualitatif didasarkan upaya membangun pandangan subjek yang diteliti yang dirinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2014:6). Agar mencapai sasaran yang diinginkan perlu adanya pendalaman dengan metode studi kasus. Bahwa studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila menggunakan pokok pertanyaan yang berkenaan dengan how atau why, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena komtemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata, Yin (2008:1). Guna menjamin kredibilitas (validitas umum) yaitu apakah instrumen itu benar-benar mengukur variabel yang sebenarnya, maka dilakukan beberapa upaya antara lain dengan menggunakan metode triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya Moleong. (2014:330)

HASIL PENELITIAN

1. Meningkatkan potensi diri peserta didik

Menurut hasil pengamatan maka mengembangkan kemampuan dalam diri peserta didik yang telah dilaksanakan oleh guru kelas MI Al Hikmah Jatiwates adalah dengan cara memberikan bimbingan secara khusus untuk peserta didik yang kurang bisa salam hal tulis menulis dan berhitung. Masing masing guru mapel maupun guru kelas saling membantu membimbing peserta didik yang kurang bisa membaca dan tulis menulis. Bimbingan tersebut dilakukan setiap hari oleh guru kelas maupun

guru mapel. Namun, disisi lain pihak sekolah pun harus melaksanakan pengecekan pada peserta didik, kesimpulannya ketika awal kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan uji coba dan melakukan identifikasi watak kepada peserta didik. Sekolah juga harus menyediakan ruangan/tempat untuk peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan bakat yang dimiliki dengan adanya kegiatan keterampilan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu banjar, tenis meja, Pramuka, catur, badminton, sepak bola, bola voli, pidato bahas (Arab, Inggris, Indonesia), qira'ah atletik (lari, lompat jauh, renang) dan pada kegiatan ini yang bersifat wajib hanya Pramuka. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap 1 Minggu, sekali, yaitu pada hari Sabtu yang dibimbing oleh guru yang mumpuni dalam bidang Kepramukaan dan juga pelatih. Selanjutnya pengembangan potensi dalam diri peserta didik juga melingkupi aspek pengetahuan dan sikap yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler tujuannya adalah:

Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, bakat dan minat peserta didik, sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, perasaan peserta didik dan keterampilan. Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik supaya mendapatkan pembinaan yang bersifat pribadi menuju pembinaan menjadi seorang manusia yang sempurna.

Peserta didik bisa memahami, mengetahui keinginannya, mengenal minat dalam dirinya dan juga dapat menghubungkan satu materi pelajaran dengan semua materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Cara guru kelas dalam mengembangkan potensi dalam diri pada peserta didik dengan pemberian penghargaan (reward) kepada peserta didik, memberikan suasana kegiatan pembelajaran yang kreatif, ikut berpartisipasi dalam dunia anak, melalui guru kelas memberikan rangsangan untuk membangun minat dan kreativitas (pemunculan gagasan baru) dalam perkembangan kemampuan dalam diri peserta didik.

Menurut ulasan diatas, mengetahui bahwa sebuah proses penerimaan peserta didik memiliki beberapa tahapan penerimaan peserta didik seperti analisis (pengelompokan menurut kriteria tertentu lalu ditafsirkan), rekrutmen (mencari), seleksi (pemilihan), orientasi (pengenalan), dan yang terakhir penempatan kelas peserta didik, disini evaluasi memiliki arti salah satu upaya pihak sekolah untuk mengetahui pengembangan peserta didik, dengan melaksanakan sebuah kegiatan praktikum yang perlu perencanaan terlebih dahulu dan persiapan yang sangat matang, dari sumber aspek manusia yaitu alat, tempat, serta pembiayaan sekolah mendapatkan biaya dari pemerintah daerah umum dan juga pemerintah pusat.

Ada beberapa alasan mengapa pengembangan pengetahuan peserta didik dimulai sejak dini yang pertama: pengetahuan awal, memungkinkan pendidikan, orang tua dan guru memberikan pengetahuan sesuai dengan tingkat kemampuan anak, dengan demikian pada perkembangan psikologis dalam anak sangat diperhatikan, peserta didik benar benar sudah siap untuk belajar dan mendapat pengetahuan dimulai sejak usia 7 tahun (pada masa itu disebut dengan masa

intelek), pada usia ini anak benar benar sudah disi dan dibekali dengan pengetahuan, Kedua: setiap peserta didik mempunyai keyakinan, kepercayaan yang sama, dalam artian mereka (anak) membutuhkan bimbingan keagamaan dan jiwa pada usia belajar. Orang tua dan seorang guru juga membarikan pengetahuan kepada anak sesuai dengan usiannya dan juga membekali anak dengan keyakinan dan juga kepercayaan untuk membekali dengan pengetahuan. Dimana ketika mereka sudah cukup umur, mereka telah mendapat keyakinan, kepercayaan, yang sangat sulit untuk di ubah seorang guru / pendidik maupun orang tua.

Tiga: seorang peserta didik mempunyai harapan yang terhitung mengenai suatu hal, harapan-harapan itu yang bisa mungkin untuk dilakukan oleh anak, diciptakan melalui pengetahuan yang telah mereka terima, kita memberikan contoh, memberikan suri tauladan yang baik kepada anak, yang pada akhirnya mereka mendapatkan harapan - harapan yang mereka impikan, Tetapi harapan - harapan tersebut harus di beri bekal dukungan (motivasi) ekstrinsik (dari luar) dan juga dukungan dari dalam (intrinsik) yang sudah ada di dalam diri peserta didik yang memiliki intelenjensi (kecerdasan) yang sangat tinggi yang dapat berkembang dengan cepat, seseorang yang memiliki intelegensi (kecerdasan) yang sangat tinggi belum bisa menjamin Mempunyai kecakapan emosional (reaksi terhadap suatu kejadian.).

Memiliki inteligensi (kecerdasan) yang sangat bagus dan juga memiliki kecapakan emosional yang sangat bagus kelak mereka akan menjadi orang yang mampu membuat ,berkarya, aktif dan juga kreatif yang mandiri, yaitu anak yang juga berbakat dengan cara latihan setiap hari dan terus menerus, latihan terus menerus yaitu salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan otak untuk berfikir, kemampuan otak seseorang disebut juga dengan sembilan pisau dari besi yang sangat bagus,jika sembilan pisau itu tidak diasah diatas gerinda pisau itu tidak akan pernah tajam dan mengasahnya berulang ulang kali tidak hanya sekali,sama seperti otak,otak juga perlu diasah dengan cara diajak berfikir,berfikir seperti menganalisa,memecahkan masalah berdiskusi dan juga permainan yang menggunakan otak seperti mengisi teka teki silang (TTS),dan juga catur,seorang guru memberikan bimbingan dengan cara melibatkan kegiatan yang ada juga disekolah ,memberikan contoh suri tauladan kepada peserta didik yang sangat baik serta mengadakan kegiatan imteq setiap pagi hari pada hari jum'at yang diawali dengan olahraga Bersama membersihkan lingkungan di sekitar sekolah bersama – sama. Lalu dilanjutkan dengan sholat dhuha secara bersama sama (berjamaah), kemudian kegiatan yang lainnya merupakan kegiatan yang bisa dilakukan oleh semua warga sekolah dalam pengembangan sikap peserta didik, seorang peserta didik diharuskan mengikuti program ekstrakurikuler (wajib) kecuali yang terkendala sakit atau ada acara yang benar benar tidak bisa di tinggal, jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang dengan sedemikian baik ketika awal semester dan diketahui oleh kepala sekolah dan kesiswaan, ketika waktu

ekstrakurikuler diatur secara rapi sehingga ketika kegiatan berlangsung tidak terjadi hambatan yang jadwalnya bertabrakan dengan intrakurikuler atau dapat menyebabkan penghalang bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin (sudah menjadi ciri khas sekolah), tidak adanya unsur keterpaksaan dan juga panutan yang telah dicontohkan langsung oleh guru kelas maupun guru pembina kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah dilakukan dengan sasaran (target) yang telah dituju, jenis - jenis kegiatan (acara), waktu kegiatan, tempat / ruangan kegiatan dan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan di awal semester. Sekolah sebagai tempat melaksanakan semua kegiatan yang ada disekolah, dan juga kegiatan diluar sekolah sholat jenazah, studi banding (study tour) dan kegiatan menanam buah papaya dan kangkung (tempat pelaksanaannya berada di kebun madrasah) ruang yang digunakan untuk melakukan kegiatan di sekolah yaitu: kelas, musholah, UKS, lapangan sepak bola, bola voly, tempat tenis meja dan koperasi.

2. Peran guru dalam meningkatkan potensi diri peserta didik di MI Al Hikmah Jatiwates

Strategi utama untuk mengembangkan potensi siswa melalui peran seorang guru. Hadirnya seorang guru termasuk juga guru kelas tidak dapat digantikan oleh aspek lain. Teknologi zaman sekarang bisa membantu tugas seorang guru. guru kelas mempunyai peran untuk menentukan keberhasilan peserta didiknya, untuk menjadikan lulusan yang memiliki kualitas dan profesionalisme guru kelas juga daklam proses kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai banyak tugas untuk medorong, memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan peserta didik, seorang guru kelas mempunyai berkewajiban untuk mengamati segala sesuatu yang telah terjadi , yang berguna untuk memberikan membantu proses perkembangan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

Untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik, seorang guru bisa memberikan arah dan motivasi yang baik kepada peserta didik. Selain itu juga bisa memberikan fasilitas yang memadai agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Untuk mengembangkan aspek pribadi seperti sikap, nilai – nilai, dan penyesuaian diri itu semua adalah tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya dengan cara menciptakan belajar yang menarik, kreatif, dan merangsang peserta didik untuk belajar aktif.

Keadaan lingkungan pun sangat mempengaruhi proses pendidikan. Bisa diketahui bahwa lingkungan memang memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri, sikap, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan masyarakat sekitar bisa menciptakan watak siswa, sikap yang disiplin untuk masa depan. Sebagai proses pengelolaan pembelajaran di kelas, peran seorang guru kelas dalam menetapkan kemajuan peserta didik. Guru kelas di harapkan bisa

menyesuaikan dengan berbagai rangkaian teknologi pada zaman sekarang. Serta mau meningkatkan kompetensinya. Guru kelas diwajibkan bisa mengembangkan kemampuan saat melaksanakan suatu persiapan pembelajaran, perwujudan dan pengelolaan pembelajaran bisa efektif (pembelajaran yang bersifat mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan). Penilaian hasil belajar yang factual (dengan jujur) memberikan dorongan kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar. Tugas bagi seorang guru kelas yaitu memberikan suatu bantuan kepada peserta didik agar mereka bisa menjadikan peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah, pendidik memberikan pengaruh besar dari beraneka ragam kehidupan bagi peserta didik baik aspek sosial, adat, dan ekonomi dan juga memberikan motivasi untuk mengembangkan potensi siswa, konsisten terhadap hasil kegiatan pembelajaran peserta didik melalui interaksi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Guru kelas sangatlah berperan dalam keberhasilan proses belajar- mengajar didalam kelas, guru kelas sangat perlu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, guru kelas juga harus bisa menjadikan kelas sebagai tempat nyaman untuk siswa belajar, sebagai pengajar guru kelas juga sangat berperan untuk mendidik siswa dan juga memberitahu kepada siswa ketika siswa tidak mengerti atau kurang faham atas materi yang diberikan seorang guru, karena seorang siswa atau peserta didik mempunyai kapasitas atau pemahaman yang berbeda beda untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk bisa menentukan untuk penyelesaian diri secara maksimal terhadap sekolah.

Ketika di lingkungan sekolah guru kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas seorang peserta didik. Karena seorang guru itu sebagai penentu arah (tujuan) dan sasaran belajar peserta didiknya, memberikan membantuan pembentukan nilai, memilih pengalaman belajar, menentukan metode / strategi mengajar yang baik dan mudah di terima oleh peserta didik, dan menjadi contoh untuk ditiru oleh peserta didik. Maksudnya guru kelas mempunyai tugas mengevaluasi tugas, sikap, dan perilaku peserta didik. Adapun ciri-ciri guru kelas dalam mengembangkan kreativitas peserta didik adalah meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, meningkatkan profesionalitas pengajar, adil dan tidak memihak kepada semua peserta didik, memiliki rasa humor, memberikan kalimat penghargaan dan pujian kepada peserta agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan proses belajar, memberi perhatian terhadap masalah peserta didik, membantu anak menyelesaikan masalah dan memberikan solusi disetiap masalah yang di alami peserta didik, memiliki penampilan dan sikap yang menarik.

3. Faktor yang menjadi penghambat seorang guru kelas dalam mengembangkan potensi diri peserta didik

Berikut ini adalah faktor - faktor dalam melakukan pengembangan potensi peserta didik yaitu:

- Pembawaan dalam diri peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda - beda. Menjadikan guru kelas tidak boleh menyamaratakan karena setiap peserta didik memiliki pembawaan yang berbeda - beda. Jadi guru kelas memiliki tugas dalam pembentukan pembawaan peserta didik agar mempunyai tujuan yang benar dan berguna sebagai sumber kekuatan bagi diri peserta didik. Setiap peserta didik pasti mempunyai tingkat minat dan motivasi yang bervariasi (bermacam - macam). Sebagian besar seorang peserta didik belum mempunyai ketertarikan dan dorongan belajar yang baik. Hal tersebut menjadikan pendidik kesusahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru harus membantu peserta didik dalam memperbaiki ketertarikan serta dorongan bagi peserta didik terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, serta meningkatkan ketertarikan serta dorongan kepada peserta didik tidak dapat dikerjakan secara menetap. Maksudnya guru kelas harus dapat memberikan dorongan minat dan motivasi kepada peserta didik agar bisa lebih meningkatkan potensi dirinya.
- Kompetensi guru kelas memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Peran guru kelas itu penting dalam hal pemberian bimbingan untuk peserta didik. Maka dari itu, menjadi seorang guru diwajibkan memiliki kemampuan sebagai orang yang mampu memberikan motivasi dan mampu menguasai strategi menghadapi peserta didik.
- Pihak sekolah seharusnya mampu menyediakan fasilitas (tempat) sarana dan prasarana yang mendukung untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Namun, fakta di lapangan pihak sekolah mempunyai keterbatasan diantaranya yaitu: tidak adanya ruang eksklusif (khusus) untuk peserta didik dalam memberikan bimbingan, tidak ada kegiatan yang mengikut sertakan guru kelas dalam membentuk kecerdasan yang dimiliki seorang anak atau peserta didik.

PEMBAHASAN

Peranan guru dianggap dominan menurut Rusman (2016) diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat

komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Sementara itu Ivor K. Davies (dalam Suyono dan Hariyanto, 2014) mengungkapkan adanya enam peran dan fungsi guru terdiri dari; *a scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi suasana pembelajaran adalah teater dengan guru sebagai sutradaranya, *a builder* (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh, *a learner* (pembelajar) bahwa sambil mengajar guru belajar, sehingga siswa adalah seorang *co-learner*. Kemudian juga sebagai *an-emancipator* (penggagas dan pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua murid untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama, dan posisi sosial ekonominya, *a conserver* (pemelihara, pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, serta *a culminate* (peraih titik puncak), guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir (kulminasi) dari yang sederhana menuju yang kompleks, selanjutnya bersama siswa meraih titik puncak berupa kesuksesan pembelajaran.

Pendidikan yang berlaku di Indonesia, pada umumnya diselenggarakan dalam bentuk klasikal. Oleh karena itu yang harus mendapat perhatian di dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sifat-sifat dan kebutuhan umum remaja, seperti pengakuan akan kemampuannya, untuk mendapatkan kepercayaan dan kebebasan beberapa penyelenggaraan pendidikan sehubungan dengan bakat dan minat yang dikaitkan dengan cita cita. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagai berikut: Saya senang setelah mendapat arahan seperti ini karena sebelumnya saya masih bingung dengan bakat yang saya miliki. Setelah saya mendapat arahan dari guru kelas saya menjadi tahu dan lebih paham lagi mengenai bakat dan macam macam bakat. Potensi diri yang dimiliki setiap siswa berbeda maka seharusnya dapat disalurkan dengan baik oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan, anak terkadang merasa bosan dengan proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu jalan untuk menyalurkan bakat yang dimiliki setiap siswa. Dan guru pun dapat mengarahkan siswa dalam menyalurkan hobi yang sesuai dengan bakatnya karena itu sangat berpengaruh besar pada pembentukan prestasi yang hendak diraih.

SIMPULAN

Sekolah juga harus menyediakan ruangan/tempat untuk peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan bakat yang dimiliki dengan adanya kegiatan keterampilan ekstrakurikuler Guru kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas seorang peserta didik. Karena seorang guru itu sebagai penentu arah (tujuan) dan sasaran belajar peserta didiknya, memberikan membantuan pembentukan nilai, memilih pengalaman belajar, menentukan metode / strategi mengajar yang baik dan mudah di terima oleh peserta didik, dan menjadi contoh untuk ditiru oleh peserta didik. Berikut ini adalah faktor - faktor dalam

melakukan pengembangan potensi peserta didik yaitu: Pembawaan dalam diri peserta didik, Kompetensi guru kelas, Pihak sekolah seharusnya mampu menyediakan fasilitas (tempat) sarana dan prasarana yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, S. (2017). *Konseling Individual Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri di SMK Negeri 4 Banjarmasin*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Hakim
- Masni, H. (2017). Urgensi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8 (2), 275-286.
- Masni, H. (2018). Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (12).
- Moleong, L. J. (2014). *Metedologi penelitian kualitatif* (Vol. 2448).
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Mcnciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cetakan kedua. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Murhima A. Kau. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58-74.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu, and Mengembangkan Profesionalisme Guru*. "Jakarta."
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1 (2), 55-66.